BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Eduardus Tandelilin, 2010:26)

Di antara berbagai instrumen pasar modal, saham merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat *return* dan risiko yang tinggi. Saham merupakan salah satu instrumen yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Dalam proses investasi dalam bentuk saham, penilaian atas saham merupakan kegiatan yang sangat penting. Penilaian harga saham tersebut berfungsi untuk meminimalkan resiko yang kemungkinan terjadi. Investasi pada salah satu instrumen di pasar modal yaitu saham, dimana instrumen tersebut merupakan salah satu instrumen keuangan paling popular. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang baik dipilih para investor karena saham mampu memberikan *return* (keuntungan) yang cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya seperti deposito. Penilaian harga saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi perusahaan yang diramalkan (atau yang diamati) menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel – variabel ekonomi tersebut seperti

misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan, varibilitas laba, dan sebagainya. (Suad Husnan, 1996:45)

Sebelum melakukan suatu investasi, para *investor* perlu mengetahui dan memilih saham – saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para *investor* memerlukan informasi – informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan, telah mewajibkan para *emiten* untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja *emiten* yang bersangkutan melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan. (http://www.bapepam.go.id/)

Pemodal atau investor dalam berinvestasi akan berhadapan dengan resiko dan *return* sehubungan dengan tingkat keuntungan yang disyaratkan. Dua kemungkinan yang akan dihadapi pemodal atau investor adalah perolehan tingkat *return* yang terbesar dengan resiko atau memperoleh tingkat *return* tertentu dengan resiko kecil. Namun apabila perusahaan dihadapkan pada dua alternatif investasi yang akan memberikan tingkat *return* yang sama, tetapi mempunyai resiko yang berbeda, maka pemodal pasti akan memilih investasi dengan resiko terkecil. Dalam teori portofolio resiko dapat dinyatakan dengan *return* yang menyimpang dari yang diharapkan. (Anung Saptadi, 2007)

Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan

melalui suatu analis yang sangat hati – hati terhadap kondisis perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya dimasa mendatang. Nilai instrinsik merupakan suatu fungsi dan faktor – faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu pengembalian (*return*) yang diharapkan dengan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis, dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang sehingga dapat diketahui saham – saham yang *overprice* maupun *underprice.* (Syahib Natarsyah, 2000)

Informasi Fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah rasio profitabilitas dan rasio pasar *(market ratio),* rasio profitabilitas berfungsi untuk memprediksi *return* saham adalah *Return On Asset* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI). Sedangkan rasio pasar *(maket ratio)* yang sering dikaitkan dengan *return* saham adalah *Price Earning Ratios* (PER).

Price Earning Ratio menjadi favorit karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. *Price Earning Ratio* sangat mudah dihitung. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung berapa *Price Earning Ratio* saham tersebut. Semakin besar *earning* semakin rendah *Price Earning Ratio* saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami, karena investasi di saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi maka laba bersih yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. Dengan begitu bisa dipahami jika emiten berhasil membukukan laba besar, maka sahamnya akan diburu investor karena proyeksi laba untuk tahun berjalan kemungkinan besar akan naik. Besaran *Price Earning Ratio* akan berubah

– ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perusahaan. Jika harga naik, proyeksi laba tetap, praktis *Price Earning Ratio* akan naik. Sebaliknya jika proyeksi laba naik, harga di pasar tidak bergerak maka *Price Earning Ratio* akan turun. (http://www.himatansi.org/news103-price-earning-ratio.html)

Price Earning Ratio memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. (Abdul Halim, 2003:23)

Price Earning Ratio digunakan untuk mengestimasi suatu saham apakah *underpriced* atau *overpriced. Price Earning Ratio* tersebut dihitung dengan cara membandingkan *Price Earning Ratio* saham yang sesungguhnya dengan *Price Earning Ratio* saham yang wajar. Jika *Price Earning Ratio* saham yang sesungguhnya lebih besar dari *Price Earning Ratio* saham yang wajar maka disebut *overpriced.* dan jika *Price Earning Ratio* saham yang sesungguhnya lebih kecil dari *Price Earning Ratio* saham yang wajar maka disebut *underpriced.* (Parwati Setyorini, 2005).

Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, pada perusahaan publik yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia, rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas / profitabilitas yang lainnya. *Return On Assets* sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.

Rasio ini mengukur tingkat *return* akuntansi atas total aktiva perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2010:386). Rasio juga ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar (Robert Ang, 1997:18, 33). Dengan demikian semakin tinggi ROA meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham meningkat.

Pada tahun 2008 merupakan tahun yang cukup suram bagi investor dan *trader* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pecahnya gelembung finansial 2008 menyebabkan harga semakin menurun dan saham menjadi sangat murah. Tak terkecuali dengan kegiatan investasi yang terjadi pada PT Indosat Tbk juga mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat seperti pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Harga Saham dan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham
PT. Indosat Tbk. Tahun 2006 – 2010

Tahun	Harga Saham		Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham	
2005	5550		-0.0348	
2006	6750	↑	0. 21622	↑
2007	8650	↑	0.28148	↑
2008	5750	↓	-0.3353	↓
2009	4725	↓	-0.1783	↑
2010	6000	↑	0.26984	↑

Sumber: *www.yahoofinance.com*, diolah

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2006 PT. Indosat Tbk memiliki *Return* saham meningkat sebesar -0.0348 menjadi 0. 21622. Peningkatan *return* tersebut disebabkan harga saham yang mengalami peningkatan menjadi 6750,

sehingga investor tertarik dalam berinvestasi karena perusahaan dinilai memiliki *Price Earning Ratio* meningkat, yang mencerminkan apresiasi pasar dalam memberi nilai atau harga saham perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat pula. Selain itu, perusahaan dinilai memiliki *Return On Asset* meningkat, yang mencerminkan efisiensi perusahaan yang tinggi/meningkat dalam melakukan kegiatan usahanya dari seluruh aktiva yang digunakan dalam menghasilkan pengembalian laba untuk investor yang tinggi pula.

Pada tahun 2007 PT. Indosat Tbk. memiliki *Return* saham meningkat sebesar 0. 21622 menjadi 0.28148. Peningkatan *return* tersebut disebabkan harga saham yang mengalami peningkatan menjadi 8650, sehingga investor tertarik dalam berinvestasi karena perusahaan dinilai memiliki *Price Earning Ratio* meningkat, yang mencerminkan apresiasi pasar dalam memberi nilai atau harga saham perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat pula. Selain itu, perusahaan dinilai memiliki *Return On Asset* meningkat, yang mencerminkan efisiensi perusahaan yang tinggi/meningkat dalam melakukan kegiatan usahanya dari seluruh aktiva yang digunakan dalam menghasilkan pengembalian laba untuk investor yang tinggi pula.

Terjadinya krisis global sejak awal tahun 2007 lalu sehingga pada tahun 2008 terjadi penurunan kegiatan investasi di Bursa Efek Indonesia, tak terkecuali dengan PT. Indosat Tbk. ini yang mengalami penurunan *return* dari 0.28148 menjadi -0.3353. Penurunan *return* tersebut diakibatkan terjadinya krisis global yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan menjadi 5750, sehingga investor tidak tertarik dalam berinvestasi karena perusahaan dinilai memiliki *Price*

Earning Ratio menurun, yang mencerminkan apresiasi pasar dalam memberi nilai atau harga saham perusahaan dalam menghasilkan laba yang menurun pula. Selain itu, perusahaan dinilai memiliki *Return On Asset* menurun, yang mencerminkan efisiensi perusahaan yang menurun dalam melakukan kegiatan usahanya dari seluruh aktiva yang digunakan dalam menghasilkan pengembalian laba untuk investor yang menurun pula.

Pada tahun 2009 PT. Indosat Tbk. memiliki *Return* saham meningkat dari -0.3353 menjadi -0.1783. Namun, peningkatan *return* tersebut tidak seiring dengan menurunnya harga saham menjadi 4750 dan investor tetap tertarik dalam berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan telah memiliki reputasi yang baik dalam menjalankan usahanya sehingga walaupun harga saham yang menurun akan berdampak terhadap penurunan *Price Earning Ratio*, yang mencerminkan apresiasi pasar dalam memberi nilai atau harga saham perusahaan dalam menghasilkan laba yang menurun dan penurunan *Return On Asset*, yang mencerminkan efisiensi perusahaan yang menurun dalam melakukan kegiatan usahanya dari seluruh aktiva yang digunakan dalam menghasilkan pengembalian laba untuk investor yang menurun pula, hal tersebut akan tetap membuat investor tertarik berinvestasi.

Pada tahun 2010 PT. Indosat Tbk. memiliki *Return* saham meningkat dari -0.1783 menjadi 0.26984. Peningkatan *return* tersebut disebabkan harga saham yang mengalami peningkatan menjadi 6000, sehingga investor tertarik dalam berinvestasi karena perusahaan dinilai memiliki *Price Earning Ratio* meningkat, yang mencerminkan apresiasi pasar dalam memberi nilai atau harga saham

perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat pula. Selain itu, perusahaan dinilai memiliki *Return On Asset* meningkat, yang mencerminkan efisiensi perusahaan yang tinggi / meningkat dalam melakukan kegiatan usahanya dari seluruh aktiva yang digunakan dalam menghasilkan pengembalian laba untuk investor yang tinggi pula.

Penulis menduga faktor penurunan dan kenaikan *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, yang akan berdampak terhadap *return* yang didapat perusahaan. Dari uraian tersebut terjadi suatu fenomena terhadap *return* yang akan didapat perusahaan, dimana: *1) Tingkat Pengembalian (Return) Saham mengalami kenaikan akan membuat investor tertarik dalam berinvestasi namun Rasio Harga Laba (Price Earning Ratio (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (Return On Asset (ROA)) mengalami penurunan; dan 2) Tingkat Pengembalian (Return) Saham mengalami penurunan akan membuat investor kurang tertarik dalam berinvestasi namun Rasio Harga Laba (Price Earning Ratio (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (Return On Asset (ROA)) mengalami kenaikan.* Hal inilah yang kontradiktif dengan keadaan yang sebenarnya sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian.

Berbagai penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengembalian (*Return*) saham yang diperdagangkan di bursa efek telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian tersebut antara lain:

Esti Puji Astutik (2005) meneliti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada

perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel EPS, PER, dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Rahman Hakim (2006) meneliti Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA, ROA, dan Pengaruhnya Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan metode EVA tidak memiliki tidak berpengaruh. Dalam hal ini Penulis mencoba melakukan *event study* saat Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset*) diterbitkan dan dampaknya terhadap tingkat pengembalian (*return*) saham saat itu.

Atas dasar alasan tersebut, maka Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **"Rasio Harga Laba dan Rasio Pengembalian Aktiva Berdampak Terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Studi Kasus pada PT. Indosat Tbk Tahun 2006 – 2010)".**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham mengalami kenaikan akan membuat investor tertarik dalam berinvestasi namun Rasio Harga Laba

(*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) mengalami penurunan; dan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham mengalami penurunan akan membuat investor kurang tertarik dalam berinvestasi namun Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) mengalami kenaikan.

2. Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham yang meningkat tidak selalu seiring dengan peningkatan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)).

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ditemukakan di atas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) PT. Indosat Tbk pada tahun 2006 – 2010.
2. Bagaimana Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) secara parsial berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham PT. Indosat Tbk pada tahun 2006 – 2010.
3. Bagaimana Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) secara simultan

berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham PT. Indosat Tbk pada tahun 2006 – 2010.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah – masalah yang diidentifikasi di atas, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis dan memperoleh pemahaman mengenai Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) berdampak terhadap Tingkat Pengembalan (*Return*) Saham (studi pada PT. Indosat Tbk Periode 2006 – 2010).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang penelitian dan masalah – masalah yang telah dikemukakan oleh Penulis, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) PT. indosat Tbk pada tahun 2006 – 2010.
2. Untuk mengetahui Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) secara parsial berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham PT. indosat Tbk pada tahun 2006 – 2010.

3. Untuk mengetahui Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) *secara* simultan berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham PT. Indosat Tbk pada tahun 2006 – 2010.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah:

a. Kegunaan Teoritis

   1. Bagi Penulis

      Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan pemahaman tentang Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)), Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) dan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham.

   2. Bagi Lembaga

      Sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai investasi saham tentang Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) dan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

   Diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi perusahaan yang diteliti dan menjadi memberi masukan mengenai Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) serta dampaknya terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham pada PT. Indosat Tbk. di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor dan Pihak Lain

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada pada PT. Indosat Tbk. berdasarkan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)).

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Indosat Tbk. yang bertempat di Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta dan memiliki 8 kantor regional yang terletak di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang, Balikpapan dan Makasar. Dengan memperoleh data sekunder melalui *Capital Market Center* (CMC) YPKP yang berlokasi di Jl. PHH Mustopa No. 68 Bandung.

1.5.1 Waktu Penelitian

Penelitin ini dilakukan mulai pada bulan Oktober 2010 sampai dengan selesai. Adapun tahap penelitian sampai penyusunan skripsi dapat dilihat pada jadwal penelitian dibawah ini:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2010				November 2010				Desember 2010				Januari 2011				Februari 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																				
	b. Persiapan teori																				
	c. Pengajuan Judul																				
	d. Mencari Perusahaan																				
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																				
	b. Bimbingan UP																				
	c. Seminar UP																				
	d. Revisi UP																				
3	**Pengumpulan Data**																				
4	**Pengolahan Data**																				
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																				
	b. Sidang Skripsi																				
	c. Revisi Skripsi																				
	d. Pengumpulan draf skripsi																				